



**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
VOKALISASI UNTUK PEMERLU PELAYANAN
KESEJAHTERAAN SOSIAL DI SENTRA DHARMA GUNA
BENGKULU**

***ASSISTANCE LEARNING VOCATIONAL SKILLS FOR SOCIAL
WELFARE SERVICE REQUIREMENTS AT THE DHARMA
SENTRA GUNA BENGKULU***

¹ 'Alpiansyah ²Sofino

Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Bengkulu

Email: alprians077@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran keterampilan vokasional yang dilakukan oleh disabilitas mental/pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) Di Sentra Dharma Guna Bengkulu. Pengabdian adalah pengabdian dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan vokasional disabilitas mental di Sentra Dharma Guna Bengkulu adalah *Pertama*, tujuan pembelajaran ialah sebagai rehabilitas untuk mengembalikan, mempertahankan, dan melatih keterampilan PPKS. *Kedua*, pendekatan berupa motivasi dan inspirasi pembelajaran keterampilan pada PPKS. *Ketiga*, metode, teknik, dan prosedur pembelajaran keterampilan yaitu dengan PPKS langsung praktik mengerjakan tugas yang diberikan instruktur. *Keempat*, kriteria keberhasilan pembelajaran keterampilan dengan melihat keaktifannya, interaksi, dan penerapan pembelajaran pada PPKS saat keterampilan.

Kata kunci: Pembelajaran, Keterampilan Vokasional, Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the vocational skills learning carried out by mentally disabled/social welfare service recipients (PPKS) at Sentra Dharma Guna Bengkulu. The research is research with a descriptive approach. Data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity uses technical triangulation, source triangulation and time triangulation. The research results show that learning vocational skills for mental disabilities at Sentra Dharma Guna Bengkulu is First, the aim of the learning is as rehabilitation to restore, maintain and train PPKS skills. Second, the approach is in the form of motivation and inspiration for learning skills at PPKS. Third, skills learning methods, techniques and procedures, namely by directly practicing PPKS doing the tasks given by the instructor. Fourth, the criteria for success in skills learning are by looking at activeness, interaction and application of learning in PPKS during skills.

Keywords: Learning, Vocational Skills, Need For Social Welfare Services



PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah menjadi perhatian oleh pemerintah, oleh karena itu diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1-2 tentang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa:

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, dan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”

Oleh karena itu pemerintah juga mengatur jalur pendidikan di Indonesia kedalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa:

“Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangkai mendukung pendidikan sepanjang hayat”

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan

keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lainnya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk menambah kemampuan pada peserta didiknya dalam hal kemampuan untuk mempertahankan hidupnya. Satuan Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan lainnya. Salah satu satuan pendidikan nonformal adalah lembaga sosial. Lembaga sosial dapat diartikan sebagai seperangkat atau sekumpulan norma/aturan sosial yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan aktivitas manusia (Laras sekar seruni, 2023).

Salah satu yang membutuhkan hak layanan pendidikan adalah kaum disabilitas sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun (2016) tentang penyandang disabilitas, karena sama-sama memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, sehingga dapat kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup dan keluar dari kemiskinan yang menjadi permasalahan sosial.

Berdasarkan PERMENSOS No. 7 Tahun 2022 Pasal 1 tentang asistensi rehabilitasi sosial yang disebutkan bahwa kementerian sosial, yaitu sentra adalah garda terdepan dalam menangani masalah-masalah seperti respon kasus, respon kedaruratan, dan respon bencana (Kementerian Sosial, 2022).

Sentra Dharma Guna Bengkulu memberikan manfaat dalam penangan masalah sosial dilingkungan masyarakat, sehingga Sentra Dharma Guna Bengkulu memiliki kedudukan sabagai unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. Sentra Dharma Guna Bengkulu juga memiliki tugas melaksanakan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI). Fungsi Sentra Dharma Guna Bengkulu yaitu Penyusunan rencana, program, dan anggaran, Pelaksanaan fasilitas akses. Pelaksanaan asesmen. Pelaksanaan layanan asistensi rehabilitasi sosial. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi layanan asistensi rehabilitasi sosial. Pelaksanaan terminasi layanan asistensi rehabilitasi sosial. Pemetaan data dan informasi. Pemantauan, evaluasi dan laporan, dan pelaksanaan urusan Tata Usaha (TU).

Program pelayanan yang dilaksanakan di Sentra Dharma Guna Bengkulu memiliki beberapa jenis kegiatan yang meliputi:

1. Pelayanan terapi rehabilitasi sosial secara komprehensif dengan tahapan yaitu :Registrasi, orientasi, permakanaan, terapi fisik, mental spiritual, psikososial, dan terapi penghidupan. Pelayanan kesehatan, konseling, dan terapi kelompok. Pendampingan, perayaan hari besar keagamaan dan nasional, *Daycare*, Rumah Perlindungan Sementara (RPS), *Peer Support*.
2. Terapi penghidupan (*Livelihood therapy*) yaitu: Asesmen vokasional. Tata boga, Pertukangan kayu, Perikanan, Batik, Hidroponik, Ternak ayam, Kerajinan tangan (*handicraft*), Jahit, Perakitan motor roda tiga, Produksi sirup jeruk kalamansi.
3. Bimbingan dan pelatihan orang tua Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yaitu: Pertemuan Orang Tua Klien (POTK) dan Parenting skill atau *family support*.
4. Penyuluhan dan bimbingan sosial masyarakat yaitu: Publikasi dan promosi. Sosialisasi/ diseminasi program.
5. Manajemen data ATENSI dan kajian evaluasi

6. Melakukan pengembangan jejaring sosial ekonomi bagi PPKS.
7. Pemberian bantuan stimulant dan usaha ekonomi produktif.

Pemberian pendampingan di bidang terapi penghidupan atau kecakapan hidup oleh pekerja sosial, pembimbing, instruktur agar para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) dapat mengembangkan potensi diri yang di miliki, dengan keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang di miliki oleh seseorang agar menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada lingkungannya. Menurut Haryanto (2018) untuk membuat penyandang disabilitas mental pulih maka dilakukan proses rehabilitasi seperti program dan bimbingan sebagai upaya untuk pemulihan mental dan sosial yang dialami penyandang disabilitas, diantaranya program terapi fisik, terapi okupasional, program rekreasi, bimbingan vokasional, program bicara pendengar, program psikologis, pelayanan sosial, program pendidikan dan latihan, program orientasi dan mobilitas. Sama halnya dengan menurut Stiadi dan Wibowo (2017) menjelaskan bahwa pelatihan vokasional dapat membuat seseorang memiliki aspek keberfungsian sosial, di tandai dengan seseorang mampu bekerja secara produktif. Dari keterangan diatas bimbingan vokasional dapat

diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan supaya klien dapat memasuki kehidupan bermasyarakat dengan memiliki keterampilan yang mumpuni dan memperbaiki tata hidup (Salahuddin, 2012)

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasioanal tentunya memerlukan strategi pembelajaran supaya terlaksananya apa yang menjadi tujuan. Adapun pengertian strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar mendapatkan hasil yang diinginkan yang di sebut dengan tujuan pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran menurut Muzni (2020) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu , termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun konsep dasar strategi pembelajaran menurut Mansyur dalam Haudi (2021) terdapat empat dasar strategi pembelajaran yaitu (1). Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan prubahan zaman. (2). Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat. (3). Memilih dan

menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan belajar. (4). Menetapkan norma-norma dan batasan keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Bedasarkan keempat konsep dasar strategi pembelajaran diatas maka dapat di sederhanakan menjadi empat langkah dasar strategi pembelajaran yang selaras dengan menurut Muzni (2020) yaitu (1). Penentuan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2). Menetapkan sistem pendekatan pembelajaran. (3). Pemilihan dan penetapan langkah dengan metode, teknik, prosedur pembelajaran yang paling tepat dan efektif. (4). Penentuan kriteria keberhasilan dari pembelajaran.

Maka penerapan dalam pembelajaran keterampilan vokasional yang dilakukan yaitu, pertama tujuan pembelajaran keterampilan vokasional, dimana pada kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) mendapatkan keterampilan dalam bekerja sesuai dengan kemampuan

dan keahlian mereka. Kedua, adanya pendekatan dalam pembelajaran keterampilan vokasional yang dilakukan oleh pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS). Ketiga, adanya metode, teknik, dan prosedur pembelajaran keterampilan vokasional yang dilakukan oleh pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) agar dapat dilaksanakan. Keempat, adanya kriteria keberhasilan pembelajaran keterampilan vokasional yang dilakukan pemerlu pelayanan sosial (PPKS) terhadap kemampuan yang dimiliki dalam keterampilan vokasional.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Sentra Dharma Guna Bengkulu. Data yang ditampilkan pada hasil pengabdian merupakan hasil pendeskripsian dan penggambaran pembelajaran keterampilan vokasional untuk pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial di Sentra Dharma Guna Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara secara umum diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melibatkan narasumber sebagai pusat informasi. Hadi (1986) (dalam Sugiyono 2022) mendefinisikan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti dan responden/informan untuk menggali informasi yang

berkaitan dengan apa yang ingin di teliti serta mengetahui hal-hal yang lebih mendalam yang di berikan dengan informasi oleh responden.

Dengan menggunakan percakapan dua arah antara peneliti dan responden/informan.

Pada pengabdian ini, peneliti langsung melaksanakan teknik wawancara bersama partisipan atau informan yaitu dengan kepala subbagian tata usaha, pekerja sosial, pendamping, instruktur, dan PPKS di Sentra Dharma Guna Bengkulu berjumlah 15 orang.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data pengabdian dengan datang secara langsung kelapangan untuk mengamati objek pengabdian dan mendapatkan informasi tentang objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain dalam sebuah pengumpulan data pengabdian.

Observasi merupakan suatu proses pengamatan terhdap objek pengabdian yang dibutuhkan dalam data pengabdian berupa kegiatan-hegiatan yang dilakukan pada objek pengabdian

Pada pengabdian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga

peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada pengabdian secara lengkap, tajam, dan mengetahui dengan rinci kegiatan yang ada pada Pembelajaran Keterampilan Vokasional Disabilitas Mental Di Sentra Dharma Guna Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggambarkan rangkain yang berkenaan dengan onjek pengabdian, baik itu berbentuk tulisan, gambaran , dan bahkan sesuatu bentuk kegiatan yang terjadi dilapangan.

Dokumentasi menurut Sugiyono (2022:124) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu pada objek yang ingin diteliti. Dokumentasi dapat di simpulkan sebagai pengecekan, dan bisa berupa suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung pengabdian selama berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada subjek pengabdian terkait dengan pembelajaran keterampilan vokasional untuk pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial di Sentra Dharma Guna Bengkulu. Tujuan pembelajaran keterampilan vokasional yang dilakukan adalah untuk mengembalikan, mempertahankan, dan melatih keterampilan pada PPKS pada bidang kemampuan kerja, melalui proses asesmen vokasional, uji coba keterampilan, dan penetapan keterampilan yang dilakukan untuk mengetahui bakat dan minat berdasarkan kemampuan. Didukung dengan pendapat Budiastuti *et al* (2021) bahwa proses penentuan tujuan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lembaga atau instansi pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan dalam mewujudkan penguasaan yang diharapkan untuk dikuasai peserta didik.

Menurut Cendaniarum dan Supriyanto (2020) tujuan utama program keterampilan vokasional dilakukan dan di berikan kepada setiap peserta didik yang berkebutuhan khusus yang di sesuaikan dengan bakat, minat dan potensi yang mereka miliki dan inginkan.

Pendekatan pembelajaran keterampilan vokasional untuk PPKS itu di tekankan pada proses

pembelajaran bukan hanya pada pemahaman materi. Sering diketahui bahwa yang di maksud pada pendekatan pembelajaran vokasional ini adalah pendekatan kontekstual. Di dukung oleh pendapat Festiawan (2020) pendekatan pembelajaran adalah sebagai titik tolak ukur atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang terkait tentang terjadinya suatu proses pembelajaran dengan tujuan untuk mewedahi, menginspirasi, menguatkan pada suatu pembelajaran.

Metode, teknik, dan prosedur pada pembelajaran keterampilan vokasional ini ditekankan pada partisipatif, dimana PPKS di libatkan dalam secara aktif dalam proses pembelajaran. didukung oleh pendapat Indria dan Kasih (2023) Metode pembelajaran adalah salah satu cara kerja yang dilakukan secara sistematis agar memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan, dan penggunaan metode pembelajaran dilakukan oleh seorang guru akan mempengaruhi perkembangan kreatifitas dan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran.

Kriteria keberhasilan pembelajaran pada keterampilan vokasional yang dilakukan oleh PPKS, yaitu dengan aktif dalam pembelajaran, interaksi PPKS saat keterampilan, dan penerapan pembelajaran keterampilan yang diikuti. Didukung oleh pendapat

Falah (2015) secara umum suatu keberhasilan pembelajaran di lakukan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu efektifitas pemebelajaran, efesiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran keterampilan vokasional untuk pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial di Sentra Dharma Guna Bengkulu. Pada pembelajaran keterampilan vokasional dilakukan memiliki tujuan dimana sebagai rehabilitas untuk mengembalikan, mempertahankan, dan melatih kemampuan kerja PPKS. Pendekatan pembelajaran keterampilan vokasional dilakukan dengan pendekatan konseptual yang mengedepankan proses selain hasil pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan metode, teknik, dan prosedur pembelajaran partisipatif, dimana PPKS dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. dan kriteria keberhasilan pembelajaran keterampilan vokasional yaitu keaktifan, interaksi, dan penerapan oleh PPKS dalam mengikuti pembelajaran keterampilan vokasional.

DAFTAR PUSTAKA

Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan

Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48.

Falah, A. (2015). Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Elementary*, 3, 171–195.

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.

Haryanto, I. S. dan. (2018). *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial*.

Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendikia Madani.

Indria, A. T., & Kasih, P. (2023). Perancangan Sistem Bantu Penentuan Metode Pembelajaran Terbaik Menggunakan Algoritma Weighted Product. *Stains (Seminar Nasional ...)*, 2, 319–328.

Muzni, K. dan A. I. (2020). *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*. Rajawali pers Depok.

Salahuddin, A. (2012). *Bimbingan dan Konseling*. CV Pustaka Setia.

Sosial, K. (2019). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Data Terpadu

Kesejahteraan Sosial. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 732, 11(1), 1–14.*

Sugiyono. (2018). *Metode Pengabdian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabet.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2016). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016 TENTANG PENYANDANG DISABILITAS.* 2016.

UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional